

**KONTRIBUSI OLAHRAGA REKREASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

**Yoki Afriandy Rangkuti<sup>1</sup>, Rizkei Kurniawan<sup>2\*</sup>, Muhammad Syaleh<sup>3</sup>, Amin Pujiati<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Samudra, Aceh, Indonesia, 24354

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, 20241

<sup>4</sup> Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50229

\* *Coressponding Author:* [rizkei@unsam.ac.id](mailto:rizkei@unsam.ac.id)

---

**Keterangan**

**Abstrak**

---

Rekam Jejak:  
*Received*, April 2023  
*Revised*, Mei 2023  
*Accepted*, Juni 2023

---

Kata Kunci:  
Olahraga Rekreasi;  
Pertumbuhan Ekonomi;  
Masyarakat Lokal.

---

Hutan Lindung Kota Langsa atau RTH (Ruang Terbuka Hijau) merupakan objek wisata yang dibangun sejak tahun 2014. Dengan telah tersedianya wahana olahraga rekreasi yang telah dipersiapkan oleh pemerintah daerah dan pengelola penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar dampak olahraga rekreasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di hutan lindung kota langsa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh karyawan dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang terlibat sebagai karyawan pada wahana olahraga rekreasi di hutan lindung Kota Langsa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Setelah melakukan penelitian yaitu menyebarkan angket terdapat sub indikator tentang mengapa mereka mau bekerja di sana dengan persentase 81% sangat baik, bagaimana tanggapan mereka terhadap suasana dan ketersediaan wahana dengan persentase 86% sangat baik, bagaimana tanggapan mereka tentang kebermanfaatan olahraga rekreasi terhadap pengunjung dan pertumbuhan ekonomi dengan persentase 83% sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan dampak olahraga rekreasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di hutan lindung kota langsa sangat baik dengan persentase 83%.

## PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menjadi ruang lingkup olahraga meliputi tiga kegiatan yaitu olahraga pendidikan; olahraga rekreasi; dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kesehatan dan kebugaran. Tujuan lain dari olahraga rekreasi ini adalah untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan. Menggali lebih dalam dalam (Fadhilah et al., 2022) mengatakan nilai-nilai pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk membangun kecerdasan emosional dan sosial anak agar dapat mengaktualisasikan diri di lingkungan. Lebih lanjut (Setiawan & Oktriani 2022) mengatakan bahwa industri olahraga saat ini sedang menjadi topik yang banyak dibicarakan oleh para pemerhati olahraga, terutama setelah ditetapkannya Perpres No 86 tahun 2021. Desain Besar Olahraga Nasional yang selanjutnya disingkat DBON merupakan dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga (Perpres No 86 Tahun 2021). Menurut (Kristiyanto, 2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Industri olahraga secara faktual sekedar memberikan lapangan pekerjaan sampingan bagi sebagian masyarakat, namun belum berdampak secara besar bagi pengentasan kemiskinan.

Hutan Lindung Kota Langsa atau RTH (Ruang Terbuka Hijau) merupakan objek wisata yang dibangun sejak tahun 2014 dan izin pengelolaan oleh PT. Pelabuhan Kota Langsa (PEKOLA) sejak tanggal 09 Juni 2017. Wisata Kota Langsa berlokasi di GP. Perumnas Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baroe Kota Langsa. Hutan Kota tersebut diharapkan dapat menambah daftar nama tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat di akhir pekan agar dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Parawisata, serta dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Melalui observasi yang dilakukan di dalam kawasan hutan lindung kota langsa sudah di bangun wahana sarana, prasarana olahraga rekreasi yang dapat di manfaatkan oleh pengunjung sebagai daya tarik bagi masyarakat. Seperti; *Flying Fox, Motor ATV, Paint Ball, Skate Board, Panjat Tebing*.

Dengan telah tersedianya wahana olahraga rekreasi yang telah dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah daerah dan pengelola hutan lindung di Kota Langsa, Akan tetapi belum terhipunya data seberapa besar masyarakat lokal yang dilibatkan sebagai karyawan setiap wahana olahraga rekreasi untuk memberikan dampak pertumbuhan ekonomi dan memperkecil daftar pengangguran kerja bagi masyarakat sekitar.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018:110) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dengan data berbentuk angka atau data kualitatif yang dapat dihitung dalam bentuk angka atau persen. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu di bulan pertama April 2023, sedangkan tempat penelitian adalah di Hutan Lindung Kota Langsa Provinsi Aceh.

Menurut Arikunto (2017:110) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:61) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh karyawan di hutan lindung Kota Langsa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang terlibat sebagai karyawan pada wahana olahraga rekreasi di hutan lindung Kota Langsa. Pelaksanaan penelitian diawali dengan proses persiapan

---

yang dilakukan untuk memetakan potensi dan hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan metode tutorial dan metode tanya jawab.

Menurut Arikunto (2010: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan test tertulis (menyebarkan angket) Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dengan menggunakan pedoman skor sumber (Sugiono 2019:93). Terdapat 18 butir pertanyaan yang akan diberikan. Teknik analisa dan penelitian dilakukan dengan teknik persentase (%) Sudijono (2011 : 43) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

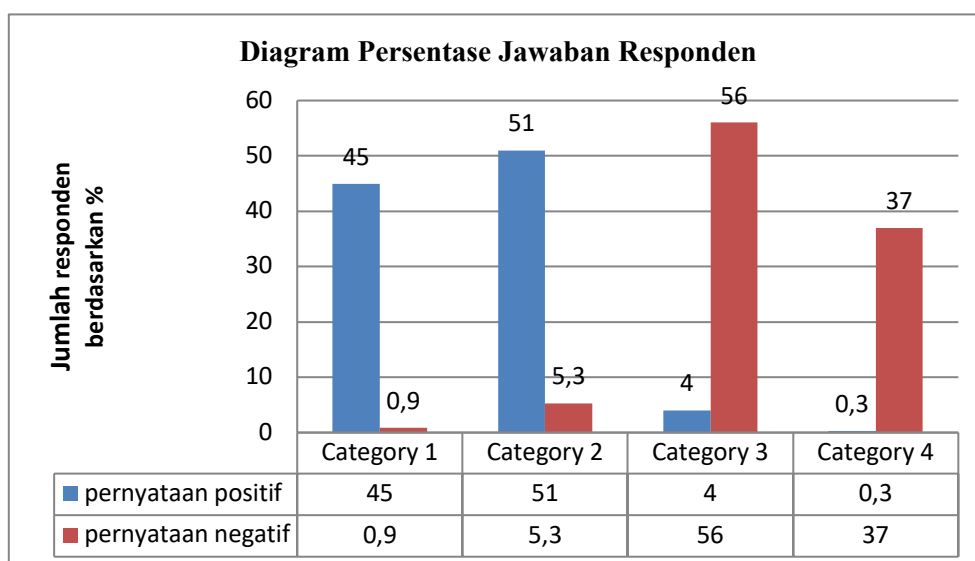
F = Jumlah frekuensi data yang responden jawab

N = Jumlah data sebenarnya

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan penelitian yaitu menyebarkan angket tentang pandangan masyarakat lokal yang terlibat sebagai karyawan pada wahana olahraga rekreasi di Hutan Lindung Kota Langsa diperoleh data-data, dari data yang terkumpul langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan cara menghitung persentase angket yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan.



**Gambar 1:** Diagram Persentase Responden yang Menjawab Sub Indikator Mengapa Mereka Mau Bekerja Di Wahana Orek

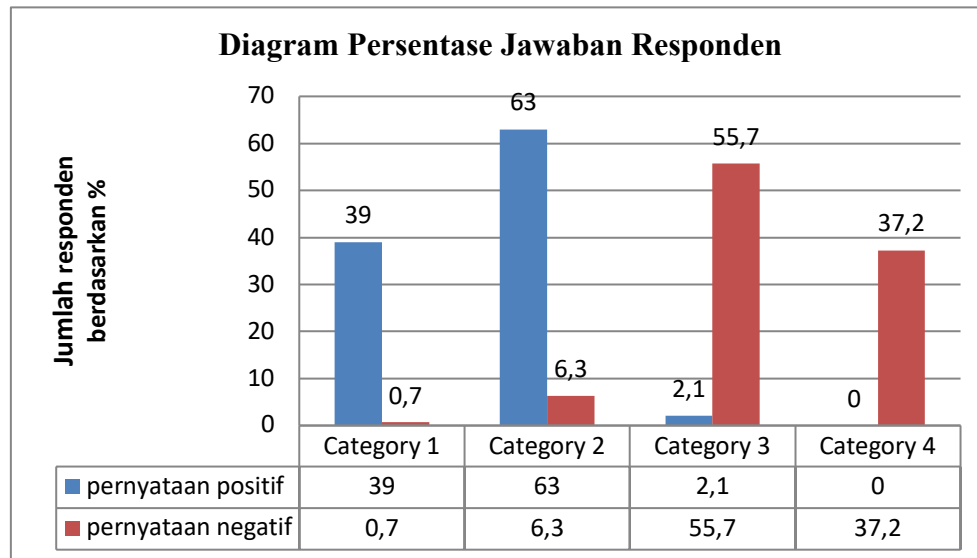
Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)



**Gambar 2.** Diagram Persentase Responden yang Menjawab Sub Indikator Bagaimana Tanggapan Mereka terhadap Suasana dan Ketersiapan Wahana Orek

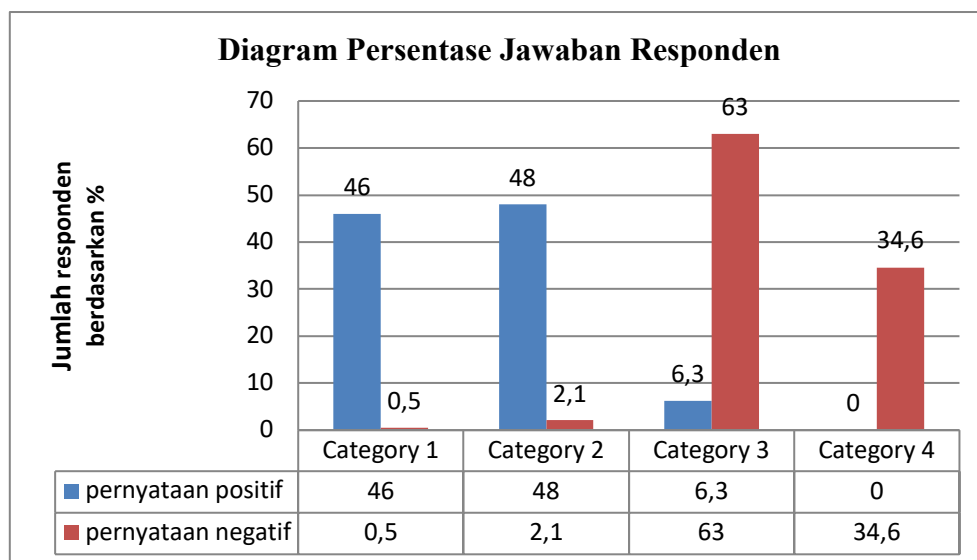
Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sanga tSetuju (SS)

Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban TidakSetuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)



**Gambar 3.** Diagram Persentase Responden yang Menjawab Sub Indikator Bagaimana Tanggapan Mereka tentang Kebermanfaatan Wahana Orek Terhadap Pengunjung dan Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan:

Category 1 = Item jawaban Sangat Setuju (SS)

Category 2 = Item jawaban Setuju (S)

Category 3 = Item jawaban Tidak Setuju (TS)

Category 4 = Item jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 1.** Hasil Analisis Angket Penelitian

No.	Indikator/ Sub Indikator	Jumlah Butir Soal			Skor Seharusnya
		Positif	Negatif	Mentah	
1	Mengapa Mereka Mau Bekerja Di Wahana Orek	495	155	650	800
2	Bagaimana Tanggapan Mereka Terhadap Suasana Dan Ketersiapan Wahana Orek	388	92	480	560
3.	Bagaimana Tanggapan Mereka Tentang Kebermanfaatan Wahana Orek Terhadap Pengunjung Dan Pertumbuhan Ekonomi	70	130	200	240
	Jumlah	953	377	1330	1600

### **Pembahasan**

Hubungan olahraga dan rekreasi tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Bisa saja rekreasi olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Wahyudi, 2018). Dengan demikian olahraga pun akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan, restoran, perhotelan, pengembangan usaha kecil (aksesoris-aksesoris daerah setempat menjadi lebih berkembang), makanan dan minuman khas daerah setempat menjadi lebih dikenal, dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja (Isnaini & Hasbi, 2020).

Sebagai produk dari industri olahraga, olahraga rekreasi memerlukan pengelolaan lebih lanjut agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal sebagai konsumennya (Saputra & Hananingsih, 2020). Pengelolaan tersebut harus secara bergayut dan direncanakan dengan baik, akan mampu memberikan dampak yang positif bagi pembangunan pariwisata dan pada akhirnya akan mampu mendorong peningkatan penerimaan devisa daerah (Rahadian, 2018).

Perkembangan olahraga pariwisata dapat memberikan keuntungan yang besar pada pemerintah dalam hal; Meningkatkan ekonomi disekitar pariwisata olahraga berlangsung; Meningkatkan area wisata yang potensial; Berbagi informasi dengan orang-orang untuk menstimulusi partisipasi aktif mereka; Meningkatkan kerjasama antar pemerintah pusat dengan daerah dalam mengontrol atraksi wisata dan objek wisata; Mengembangkan dan menemukan objek wisata baru untuk meningkatkan objek wisata yang sudah ada; Meningkatkan kesempatan kerja; Meningkatkan produk-produk dan pemasaran lokal dalam segala aspek pariwisata; Memperkenalkan berbagai jenis budaya daerah, dan pencinta olahraga yang dipertandingkan atau dijadikan atraksi olahraga (Mudrikah, 2014).

Pengembangan olahraga rekreasi berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat (Priyono, 2012). Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu *event* atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan (Nirwana & Mistar, 2022). Penyelenggaraan olahraga pariwisata di suatu tempat secara langsung dapat pula memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan makanan, minuman, usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Sebagai destinasi wisata, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat karena kegiatan olahraga wisata (*sport tourism*) merupakan salah satu aktivitas yang disenangi oleh lapisan masyarakat lokal atau wisatawan asing karena dilakukannya pada waktu senggang dengan tujuan mendapatkan kepuasan jasmani dan rohani (Purnama & Badri, 2020).

### SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data dan hasil penelitian yang didapatkan bahwa (1) mengapa mereka mau bekerja di sana dengan persentase 81% sangat baik. (2) Bagaimana tanggapan mereka terhadap suasana dan ketersediaan wahana orek dengan persentase 86% merespon sangat baik. (3) Bagaimana tanggapan mereka tentang kebermanfaatan orek terhadap pengunjung dan pertumbuhan ekonomi dengan persentase 83% sangat baik. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan Dampak Olahraga Rekreasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Hutan Lindung Kota Langsa sangat baik dengan persentase 83%. Diharapkan nantinya objek wisata dan olahraga rekreasi di hutan lindung Kota Langsa dapat menjadi kawasan andalan seperti yang diungkapkan oleh (Pujiati, 2009) yang menyatakan bahwa penetapan kawasan andalan yang diharapkan menjadi penggerak perekonomian wilayah dengan ciri kawasan yang lebih cepat tumbuh dibandingkan daerah lainnya nampaknya belum bisa optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, M. A., Hariadi, J., Kurniawan, R., Rangkuti, Y. A., Syahputra, M., & Irwansyah, D. (2022). *MEMBUMIKAN KEMBALI OLAHRAHA DAN PERMAINAN TRADISIONAL DI ERA DIGITAL MELALUI LITERASI BUDAYA DI WILAYAH PESISIR ACEH TIMUR*. 3(1). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *LEMBING PJKR (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi)*, 4(2), 27–32.
- Kristiyanto, A. (2011). PENGUATAN KEBIJAKAN PUBLIK USAHA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI MIKRO OLAHRAHA\*. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 12, Issue 2).
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Nirwana, H., & Mistar, J. (2022). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Olahraga Rekreasi di Desa Wisata Gunung Pandan Tenggara Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 1–11.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Pujiati, A. (2009). *Analisis Kawasan Andalan Di Jawa Tengah Analisis Kawasan Andalan in Central Java* (Vol. 11, Issue 2).
- Purnama, O., & Badri, H. (2020). Strategi pengembangan olahraga rekreasi di objek wisata puncak tonang kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. *JURNAL STAMINA*, 3(12), 841–853.
- Rahadian, A. (2018). *Kebijakan olahraga dalam pemerintahan lokal: Sebuah penelitian dalam merumuskan rancangan induk pembangunan olahraga nasional*.

- Saputra, S. Y., & Hananingsih, W. (2020). Potensi alam dan kepariwisataan pulau bedil kabupaten sumbawa nusa tenggara barat sebagai medan pengembangan olahraga rekreasi. *Media Bina Ilmiah*, 14(6), 2773–2780.
- Setiawan, A., & Oktriani. (2022). Penguatan Kompetensi Sport Industri Di Era Milenial. In *Seminar Nasional Olahraga (SENIOR (Vol. 2))*.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 34–42.